

ANALISA DETERMINASI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI TAHUN 2015-2019

Mira Niodika^{1}, Arif Nugroho Rachman²*

Program Studi Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta.

mira.niodika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya analisis ini yakni untuk mengetahui adanya pengaruh dari modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Adanya research gap yang penulis temukan pada penelitian sebelumnya menjadikan hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti kembali dengan variabel yang sama dengan penelitian terdahulunya. Pentingnya penelitian ini dilakukan guna membuktikan adanya pengaruh dari modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria sebagai cara untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian yakni purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi IDX. Analisis regresi linear berganda dilakukan pada dalam penelitian ini dan melakukan pengujian secara parsial dengan bantuan software SPSS 23.0. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *kepemilikan institusional, likuiditas, modal kerja, profitabilitas*

ABSTRACT

The purpose of this analysis is to determine the effect of working capital, liquidity and institutional ownership on profitability. The existence of a research gap that the writer found in previous researc made in interesting for the author to reexamine the same variables as the previous research. The importance of this research is carried out in orde to prove the influence of working capital, liquidity and institutional ownership on profitability. The sampling technique used criteria as a way to get a sample in accordance with the research, namely purposive sampling technique. The sample used were 14 companies. The research uses secondary data in the form of financial reports obtained from the official IDX website. Multiple linear regression analysis was carried out in this research and conducted partial testing with the help of SPSS 23.0 software. The results of the research analysis show that working capital has a significant positive effect on profitability, liquidity has a significant positive effect on profitability, and institutional ownership has a significant negative effect on profitability.

Keywords: *institutional ownership, liquidity, working capital turnover, profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai guna mengukur keberhasilan perusahaannya. Sebuah perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh profit yang tinggi.

Perusahaan diharapkan mengetahui faktor/ aspek apa saja yang dapat mempengaruhinya untuk mendapatkan profit yang di inginkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yakni modal kerja, likuiditas dan struktur kepemilikan.

Perusahaan sektor *food and beverages* dipilih karena menurut penulis perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang lebih luas dibanding perusahaan lainnya, karena setiap orang pasti membutuhkannya untuk dikonsumsi sehari-hari. Persaingan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* menuntut setiap perusahaan agar lebih efektif dalam pengelolaan modal guna menghadapi banyaknya persaingan yang ada. Efisiensi penggunaan modal dan kinerja yang telah berlangsung dalam perusahaan dapat menunjukkan profitabilitas pada perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur yang tepat dalam hal yang berkaitan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, asset ataupun dari modal perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan akan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal dan penjualannya. Kita bisa mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap profitabilitas.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji kembali variabel yang mempunyai efek terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Veronica Reimeinda, Sri Murni & Ivonne Saerang (Manajemen et al., 2016), hasil yang ditunjukkan adalah tidak adanya pengaruh signifikan ditinjau dari perputaran modal kerja bersih terhadap profitabilitas. Penelitian Rinny (Meidiyustiani, 2016), menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel *working capital turnover* pada profitabilitas, dan terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel likuiditas pada profitabilitas. Penelitian Novi Sagita (Ambarwati et al., 2015), menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara itu likuiditas menunjukkan tidak terdapat pengaruh/efek signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional yang dilakukan (Sawitri et al., 2017), menyimpulkan

bahwa terdapat pengaruh negative signifikan yang ditunjukkan oleh variabel likuiditas terhadap profitabilitas dalam pengujian secara parsial, dan terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan yang ditunjukkan dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, secara simultan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas. Ahmad (Nurkhin et al., 2017), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel kepemilikan institusional pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan (Anjani & Yadnya, 2017), menunjukkan pengaruh negative signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu tidak tetap/stabil antara variabel-variabel yang di uji guna menunjukkan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, hal tersebut menunjukkan terdapatnya *research gap*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terhadap variabel yang diteliti. Sehingga hal ini membuat perlu diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen tersebut terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menarik penulis untuk mengkaji perihal pengaruh dilihat dari perputaran modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas agar mampu membuktikan bagaimana efek dari variabel tersebut terhadap profitabilitas.

Berdasarkan interpretasi di atas, rumusan masalah yang terbentuk pada penelitian ini yaitu apakah secara pengujian parsial terdapat pengaruh dari modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas? Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat tercapai *profit* yang di inginkan. Tujuan dilakukannya *research* ini guna mengetahui pengaruh dari variabel modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor *food and beverages* di BEI periode 2015-2019.

Tinjauan Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010), profitabilitas merupakan kesimpulan akhir dari beberapa ketentuan dan penetapan yang dijalankan oleh manajemen suatu perusahaan, profitabilitas juga merupakan kemampuan dimana sebuah perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari segala aktivitas yang telah berlangsung selama periode akuntansi. Pengukuran keuntungan dalam *research* ini menggunakan *Return on asset* (ROA). Keefektifan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bisa diukur menggunakan rasio profitabilitas ROA, sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016). Presentase laba atas aset (ROA) menunjukkan seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

2. Modal Kerja

Menurut Gitman&Zutter (2012), modal kerja ialah jumlah aset lancar yang bersikurlasi dari satu wujud ke wujud lain dalam sebuah kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari investasi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja akan mendukung dalam melunasi kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Semakin cepat modal kerja yang digunakan perusahaan dapat kembali, maka semakin efektif pengelolaan modal kerja. Sehingga, profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Modal kerja diukur menggunakan perputaran modal kerja sesuai dengan penelitian Rinny Meidiyustiani (2016).

3. Likuiditas

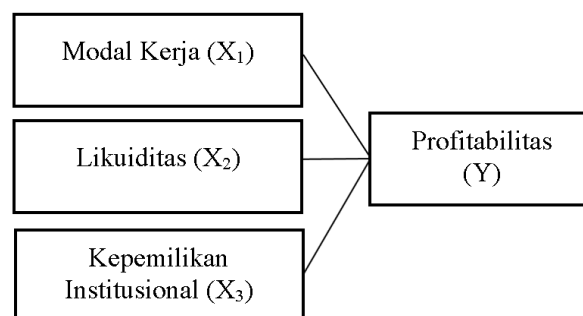
Menurut Riyanto (2008:25), likuiditas merupakan segala hal yang berkaitan dengan persoalan mengenai kemampuan perusahaan dalam hal pelunasan hutang jangka pendek. Menurut Gitman & Zutter (2012), pengukuran likuiditas dapat dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar tepat pada temponya. Likuiditas

dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membiayai aktivitas operasional dan kewajiban jangka pendeknya.

4. Kepemilikan Institusional

Menurut Widodoarjo (2010), kepemilikan institusional itu keadaan dimana sebuah institusi seperti institusi pemerintah, swasta, domestic, maupun asing mempunyai saham dalam sebuah perusahaan. Menurut Shleifer and Vishny (1999), *institutional shareholders* memiliki dorongan untuk mengawasi manajemen untuk mengambil suatu keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat pengawasan manajemen yang semakin tinggi. Sehingga proses pemantauan terhadap manajemen akan lebih baik dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni *profit* yang tinggi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Gitman&Zutter (2012), perputaran aset lancar dari satu wujud ke wujud lain dalam sebuah kegiatan usaha bisnis merupakan modal kerja. Efisiensi modal kerja bagi perusahaan sangatlah penting karena dapat menjamin kecukupan modal perusahaan dalam aktivitas operasinya. Pembiayaan kegiatan operasional serta untuk mendapatkan pendapatan, perusahaan menggunakan modal kerja yang dimiliki. Perputaran modal kerja digunakan untuk menghitung rasio

perputaran yang terjadi pada modal kerja perusahaan. Rinny (Meidiyustiani, 2016), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Veronica Reimeinda, Sri Murni & Ivonne Saerang (Manajemen et al., 2016), menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian (Ambarwati et al., 2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan disini berdasarkan interpretasi diatas adalah:

H₁: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008:25), likuiditas merupakan segala hal yang berkaitan dengan persoalan mengenai kemampuan perusahaan dalam hal pelunasan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan dalam mengukur tingkat kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan hutang lancarnya. Tingginya angka persentase rasio likuiditas, dapat menunjukkan semakin baik juga kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Novi Sagita (Ambarwati et al., 2015), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Sawitri et al., 2017), menyatakan bahwa adanya pengaruh negative dari likuiditas dalam pengujian secara parsial profitabilitas. Sementara itu, penelitian Rinny (Meidiyustiani, 2016), menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan dari variabel likuiditas terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan disini berdasarkan interpretasi diatas adalah:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Struktur kepemilikan adalah pembagian kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Widodoarjo (2010), kepemilikan institusional ialah keadaan dimana institusi memiliki saham kepemilikan sebuah perusahaan. Pengawasan dan pengontrolan manajemen merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan memotivasi manajemen dalam mengoptimalkan pengawasan (*monitoring*). Struktur kepemilikan bisa menimbulkan imbas pada kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dapat membantu mencegah perilaku oportunistik manajerial yang pada waktunya akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Semakin tinggi presentase kepemilikan institusional perusahaan, maka semakin baik juga *monitoring* manajemen perusahaan. Sehingga, kinerja perusahaan akan lebih baik dan mendapatkan profit yang tinggi. Penelitian (Sawitri et al., 2017), ada pengaruh positif tidak signifikan dari kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad (Nurkhin et al., 2017), menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Sementara itu, berbeda dengan hasil penelitian (Anjani & Yadnya, 2017), menunjukkan bahwa pengaruh negative signifikanlah yang ada dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan disini berdasarkan interpretasi diatas adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan pada penelitian ini. Data tersebut diambil di BEI dengan periode tahun 2015-2019 berupa data laporan keuangan. Pengambilan data berdasarkan annual report yang diambil dari website <http://www.idx.co.id/>

2. Teknik Analisis Data

Pengaruh antara variabel *independen* dan *dependen* dapat diketahui menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Latan dan Temalagi (2013:84), teknik analisis linear berganda digunakan pada umumnya guna mengetahui efek dari variabel independen terhadap variabel dependen sebuah penelitian. Hasil dari olahan data regresi linear berganda tersebut dikenakan untuk melakukan pengujian hipotesa yang menjelaskan keterkaitan fungsional antara variabel independen dengan dependen dibantu dengan software SPSS 23. Persamaan analisis regresi ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Likuiditas

X₃ = Kepemilikan Institusional

ε = Error

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), populasi memiliki arti suatu wilayah dalam penelitian untuk dijadikan objek penelitian sehingga digunakan sebagai dasar untuk penelitian tersebut. Penelitian yang dijadikan dasar merupakan subjek/objek yang memiliki kualitas dalam menjawab penelitian sehingga dapat disimpulkan. Populasi dari penelitian ini yakni seluruh perusahaan *food and beverages*

terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan terdapat 25 perusahaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (terdapat kriteria/karakteristik pengambilan sampel). Berdasarkan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan *food and beverages* periode 2015-2019 yang telah memenuhi kriteria.

Kriteria pengambilan sampel yang hendak dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

- Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar dan tidak delisting di BEI selama periode tahun 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverages* yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.

4. Definisi Operasional Variabel

- Modal Kerja sebagai variabel *independen*
Menurut Gitman&Zutter (2012), modal kerja merupakan perputaran asset lancar dari satu wujud ke wujud lain dalam sebuah kegiatan usaha bisnis. Variabel modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal dalam perusahaan. Semakin cepat modal kerja yang digunakan dapat berputar kembali, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja sesuai dengan penelitian Rinny Meidiyustiani (2016). Rumus penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

- Likuiditas sebagai variabel independen
Menurut Gitman&Zutter (2012), likuiditas suatu perusahaan diukur berdasar pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi/melunasi hutang

lancarnya. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal yang berkaitan dengan melunasi pembayaran hutang lancar adalah rasio asset lancar. Adapun rumus penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

c. Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen

Menurut Jensen dan Meckling (1976), peran penting terdapat pada kepemilikan institusional yakni dalam meminimalisir perselisihan keagenan yang terjadi antara manager dan pemegang saham. Adapun rumus penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas sebagai variabel *dependen*

Menurut Brigham & Houston (2010), profitabilitas adalah kesimpulan akhir dari beberapa ketentuan dan penetapan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan, profitabilitas juga merupakan kemampuan dimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dari segala aktivitas yang berjalan selama periode akuntansi. Profitabilitas menjadi hal penting bagi perusahaan, karena perusahaan pasti menginginkan *profit* yang tinggi. Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus penghitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

5. Alat Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2012), sebuah model regresi bisa disebut pantas apabila

memenuhi standar yakni BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Berdasarkan ilmu teoritis, penelitian yang baik perlu mencapai sesuai kriteria pengujian normatif dan tidak terjadi heterokedastitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normative merupakan pengujian yang digunakan dalam melihat variabel *independen* dan *dependen* apakah mempunyai interaksi secara distribusi normatif. Jika data yang digunakan memiliki hasil distribusi tidak normal, maka hasil dari pengolahan secara statistik tidak valid. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnof Z*. Menurut Ghozali (2012), dalam pengujian ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan statistik, apabila hasil dalam analisa >0,05 maka data telah terdistribusi normatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendapati variabel yang digunakan apakah saling berhubungan antara variabel *dependen* dengan *independen*. Menurut Gujarati (1999), hasil uji multikolinieritas dijalankan dengan cara meregresi model yang sudah dibuat koresponden antar variabel *independen* dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF). Batas VIF yaitu 10, jika nilai VIF lebih besar daripada 10 maka dapat diartikan model regresi yang diteliti mengalami multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), untuk mengetahui adanya interaksi kesalahan pengganggu model regresi periode sebelumnya dapat diketahui menggunakan pengujian autokorelasi. Alat yang digunakan dalam pengukuran uji autokorelasi dalam penelitian adalah *Durbin Warson* (DW) dengan lambang *d*.

e. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk

melihat ketidaksamaan varian diantara variabel dalam melakukan pengamatan. Model regresi dikatakan tidak baik apabila mengalami homokedastisitas. Pengujian *glejser-test* digunakan pada penelitian ini dengan cara meregresi nilai absolute residu terhadap variabel independen. Jika nilai signifikannya $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

f. Uji *Goodness of fit test*

Uji goodness of fit test digunakan untuk menentukan ketepatan model ekonometrika yang akan digunakan. Alat ukur yang digunakan sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya sumbangan efek yang dikasihikan variabel *independen* dapat mempengaruhi dari variabel *dependen*. Adapun penjelasannya jika nilai R^2 terlalu kecil maka variabel yang digunakan secara bebas dalam menerangkan variabel *variable* yang terikat amat terbatas. Nilai R square berkisar antar 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel *independen* yang digunakan memberikan informasi yang didapat untuk memprediksikan variabel *dependen*.

2) Uji t

Menurut Sugiyono (2008), pengujian uji t pada hakikatnya dilakukan dengan tujuan menguji banyaknya pengaruh dari variabel *independen* secara individual dalam menjelaskan variabel terikat secara parsial. Adapun syarat yang digunakan jika H_0 diterima atau perbandingan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka bisa dikatakan tidak memiliki pengaruh secara individu dan apabila H_0 ditolak atau perbandingan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka bisa dikatakan memiliki pengaruh secara individu.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan sektor *food and beverages* terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Data ini didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasi di BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan telah cocok dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini. Mengenai kriteria yang dijadikan acuan dalam pengambilan sampel yakni:

- Perusahaan *food and beverages* terdaftar di BEI secara berturut-turut dan tidak *delisting* selama periode tahun 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara berturut-turut pada periode tahun 2015-2019.
- Perusahaan *food and beverages* yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian,

Hasil pencarian data perusahaan yang dipakai untuk penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Sampel
Populasi perusahaan sektor <i>food and beverages</i> periode 2015-2019 terdapat 14 perusahaan (5x14)	70
Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya selama periode 2015-2019	(0)
Dikurangi jumlah perusahaan yang tidak menyajikan data terkait dengan variabel penelitian	(0)
Data <i>Outlier</i>	(16)
Jumlah sampel data perusahaan sektor <i>food and beveages</i>	44

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan sampel yang telah dilakukan analisa dalam penelitian bahwa terdapat

data yang di *outlier* sebanyak 16, hal ini dikarenakan terdapat nilai-nilai ekstrim pada set data yang akan menimbulkan distribusi yang tidak normal atau harus lolos dalam pengujian uji asumsi klasik. Normalitas data akan bisa tercapai dengan menghilangkan data tersebut. Kesalahan dalam memasukkan data, menentukan pengukuran dan *outlier*, cara untuk mengatasinya adalah dengan menghapus data tersebut dari data yang akan digunakan pada penelitian untuk alasan agar data terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Penelitian

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisa yang dipakai dalam proses pengujian hipotesis pada penelitian ini. *Software* aplikasi SPSS versi 23 menjadi alat bantu dalam proses analisis. Data akan diuji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa data yang akan dipakai untuk penelitian itu baik. Data yang lolos dari pengujian uji asumsi klasik akan dilanjutkan ke pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mendapati data yang dipakai penelitian telah terdistribusi secara normal atau belum. Metode *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software* SPSS digunakan pada penelitian ini. Hasil pengujian ini dapat dilihat berdasar nilai signifikan, jika nilai signifikansi menunjukkan data yang diperoleh >0,05 maka data tersebut telah terdistribusi normal.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Data distribusi normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Hasil pengujian normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov untuk model regresi menunjukkan >0,05. Sehingga, menjelaskan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, pengujian ini dilakukan guna mengetahui adanya kesesuaian atau tidak dari variabel independen terhadap model regresi yang dipakai untuk penelitian. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 23 dan dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Hasil pengujian multikolinearitas apabila $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas, sedangkan apabila nilai $VIF \geq 10$ atau nilai $Tolerance < 0,10$ maka variabel tersebut mengalami multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1 (Constant)			
Modal_kerja	,776	1,289	Bebas multikolinearitas
Likuiditas	,757	1,320	Bebas multikolinearitas
Kepemilikan_Institusional	,889	1,124	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Nilai Tolerance pada semua variabel independen yang telah ditunjukkan pada tabel 3 yakni diatas 0,10. Nilai VIF yang ditunjukkan oleh semua variabel independen yakni <10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang timbul antar variabel independen pada model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Cara untuk mengetahui apakah variabel antara periode t dengan periode sebelumnya t_{-1} mengalami korelasi, maka dilakukan pengujian autokorelasi. Karena data yang digunakan adalah *data time series* (data berkala), maka dilakukan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi pada *research* ini menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Apabila nilai DW lebih kecil daripada dL menunjukkan timbulnya autokorelasi, sedangkan apabila nilai DW terdapat diantara dU sampai dengan 4-dU menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Data pengujian autokorelasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson (d)	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Profitabilitas	1,606	$1,375 < d < 2,335$	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil analisis pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.606. Nilai uji autokorelasi menunjukkan masuk kedalam kriteria pengujian, sehingga dapat diartikan autokorelasi tidak terjadi pada model regresi yang diteliti.

6. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel *independen* mempunyai hubungan dengan *variance*. Pengujian heterokedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Glejser-test*. Apabila nilai signifikan hasil uji

> 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel. Namun jika nilai signifikan hasil uji < 0,05, maka bermakna bahwa terjadi heterokedastisitas pada variabel penelitian. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t Hitung	Signifikan	Kesimpulan
Modal_kerja	,311	,758	Tidak terjadi heterokedastisitas
Likuiditas	-,796	,431	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan_Institusional	1,242	,221	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil analisis pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi >0,05. Sehingga dapat dimaknai bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada seluruh variabel.

7. Koefisien Determinasi

Pengukuran kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dilakukan dengan melakukan pengujian koefisien determinasi. *R Square* memiliki nilai antara 0 dan 1. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
,246	,061	-,010	2,09364

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *R Square* ,061 atau 6,1%. Nilai *R Square* menunjukkan bahwa variabel *independen* yang terdiri dari modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional mempengaruhi variabel *dependen* yaitu profitabilitas sebesar 6,1%, sedangkan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

8. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	-1,965	2,389	-,822	,416
Modal_kerja	,008	,002	3,465	,001
Likuiditas	,030	,003	8.623	,000
Kepemilikan_Institusional	-,008	,034	-,241	,811

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analysis pada tabel 7 yakni:

$$Y = -1,965 + 0,008X_1 + 0,030X_2 - 0,008X_3 + \epsilon$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi linear berganda di atas telah diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai constant adalah -1,965 memiliki makna bahwa apabila variabel *independen* yang terdiri dari modal kerja (X_1), likuiditas (X_2) dan kepemilikan institusional (X_3) nilainya tetap, maka profitabilitas (Y) tetap sebesar -1,965.
2. Nilai koefisien regresi linear pada variabel modal kerja (X_1) adalah 0,008 berarti jika variabel modal kerja naik 1 satuan dengan anggapan bahwa variabel *independen* lainnya tetap/konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,008.
3. Nilai koefisien regresi linear pada variabel likuiditas (X_2) adalah 0,030 berarti jika variabel likuiditas naik 1 satuan dengan anggapan bahwa variabel *independen* lainnya tetap/konstan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,030 pada profitabilitas.
4. Nilai koefisien regresi linear pada variabel kepemilikan institusional (X_3) adalah -0,008 berarti jika variabel kepemilikan institusional naik 1 satuan dengan anggapan bahwa variabel *independen* lainnya konstan, maka terjadi penurunan sebesar -0,008 pada profitabilitas.

9. Uji T

Uji T dilakukan pada penelitian ini dengan tujuan cara untuk mendapati besarnya efek yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dilakukannya pengujian T. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikan pengujian. Nilai signifikan apabila $< 0,05$ maka memiliki makna bahwa adanya pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (H_0 ditolak), sementara itu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel *independen* menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel *dependen* (H_0 diterima). Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel 8.

Tabel 8.

Variabel	T _{hitung}	P/Sig	Keterangan
Modal kerja (X_1)	3,455	,001	Signifikan
Likuiditas (X_2)	8,623	,000	Signifikan
Kepemilikan Institusional (X_3)	-,241	,811	Tidak signifikan
T _{tabel} = 1,6838			

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Hasil Uji T

Hasil analisis uji t pada tabel 8, dapat diuraikan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,455 dengan tingkat signifikansi modal kerja (X_1) adalah sebesar 0,001. Nilai signifikansi modal kerja $0,001 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai yang ditunjukkan t_{hitung} 3,455 lebih besar daripada t_{tabel} 1,6838. Sehingga, dapat diartikan jika terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan variabel modal kerja terhadap profitabilitas.

Nilai t_{hitung} sebesar 8,623 dengan nilai signifikansi likuiditas (X_2) adalah sebesar 0,000. Tingkat signifikansi likuiditas $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai yang ditunjukkan t_{hitung} 8,623 lebih besar daripada t_{tabel} 1,6838. Sehingga, membuktikan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai t_{hitung} sebesar $-0,241$ dengan nilai signifikansi kepemilikan institusional (X_3) adalah sebesar $0,811$. Tingkat signifikansi $0,811 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Nilai yang ditunjukkan $t_{hitung} -0,241$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} 1,6838$. Sehingga, dapat dimaknakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,455$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Nilai tersebut telah memberikan makna modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, semakin cepat modal kerja dapat kembali berputar, maka semakin efisien penggunaan modal kerja pada perusahaan.

Hasil akhir penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Manajemen et al., 2016; Meidiyustiani, 2016). Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan peneliti terdahulu bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel modal kerja terhadap profitabilitas (Ambarwati et al., 2015).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} sebesar $8,623$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan hipotesis kedua (H_2) diterima. Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya pengaruh likuiditas yang signifikan pada profitabilitas perusahaan telah menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan hutang jangka pendek yang

harus segera dilunasi. Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid.

Hasil akhir penelitian ini tidak konstan dengan penelitian menyatakan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Ambarwati et al., 2015; Sawitri et al., 2017). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan variabel likuiditas terhadap profitabilitas (Meidiyustiani, 2016).

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,241$ dengan tingkat signifikansi $0,811 > 0,05$, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Terdapat pengaruh negative signifikan dari Kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam melakukan pengawasan (*monitoring*) perusahaan. Hasil analisis yang meyakinkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh lemahnya manajemen dalam perusahaan, sehingga kinerja perusahaan belum maksimal. Selain itu, dapat disebabkan oleh tingginya kepemilikan institusional dapat membuat institusi cenderung mementingkan kepentingan individu masing-masing dengan tidak memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga membuat keadaan perusahaan menjadi tidak kondusif yang berdampak pada kinerja keuangan yang tidak maksimal.

Hasil akhir penelitian ini tidak konstan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (Sawitri et al., 2017). Serta, berdasarkan penelitian yang menyebutkan kepemilikan institusional

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Nurkhin et al., 2017). Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negative dari variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan (Anjani & Yadnya, 2017).

Simpulan

Pembahasan penelitian terhadap variabel *independen* yang mempengaruhi profitabilitas, diukur dengan variabel modal kerja, likuiditas dan kepemilikan institusional. Bersumber dari hasil penelitian, analisis dan interpretasi data maka diperoleh arti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan yang telah ditunjukkan pada

variabel modal kerja serta variabel likuiditas terhadap profitabilitas, dan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *food and beverages*. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara melakukan analisa terhadap variabel yang menghasilkan dampak positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Peneliti setelah ini diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel yang terdapat pada penelitian ini, serta dapat menambah tinjauan teoritis pada saat melakukan penelitian jadi tidak terbatas pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. *None*, 6(11), 254710.
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Reimeinda, V. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 207–218.
- Meidiyustiani, R. (2016). *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). *Nilai Perusahaan Barang Konsumsi*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227.
- Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Undiksha*, 7(1), 1–12.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Shleifer, A. and Vishny, R. W. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. *The Journal of finance*, LII (2), 737-783
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoarjo, W. (2010). *Pengaruh ownership retention, investasi dari proceeds dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi*. Tesis. Universitas sebelas maret. Diakses tanggal 20 Desember 2020, dari

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/13662/MjgzMzk=/Pengaruh-ownership-retention-investasi-dari-proceeds-dan-reputasi-auditor-terhadap-nilai-perusahaan-dengan-kepemilikan-manajerial-dan-institusional-sebagai-variabel-pemoderasi-abstrak.pdf>